

**PENGELOLAAN PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA
BERKELANJUTAN PADA OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK
PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi
Administrasi Publik sebagai salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar sarjana (S1)*



OLEH :

**WIDYA SILVIANA
TM/NIM : 2016/16042196**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pada Objek Wisata
Pantai Carocok Painan.

Nama : Widya Silviana

NIM/TM : 16042196/2016

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 Agustus 2020

Disetujui oleh :

Pembimbing



Adil Mubarak, S.IP., M.Si

NIP. 19790108 200912 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 08.00 WIB

Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan

Nama : Widya Silviana
NIM/TM : 16042196/2016
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

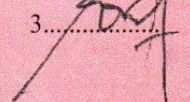
Padang, 18 Agustus 2020

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Adil Mubarak, S.IP., M.Si
2. Anggota : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si. Ph.D
3. Anggota : Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si

1. 
2. 
3. 

Mengesahkan:

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum,
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Silviana
TM/NIM : 2016/16042196
Tempat Tanggal Lahir : Sibolga, 11 Desember 1998
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan” adalah besar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Widya Silviana

16042196

ABSTRAK

Widya Silviana
16042196

**Pengelolaan Pengembangan
Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
Pada Objek Wisata Pantai Carocok
Painan**

Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan pengembangan pariwisata berkelanjutan di pantai carocok Painan. Pariwisata berkelanjutan memfokuskan pada aspek aspek pariwisata berkelanjutan yakni dari segi ekonomi, sisi sosial, dan budaya. Yang di dalamnya bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil atas manfaat yang di peroleh terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di pantai carocok Painan dapat dikatakan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Walaupun dalam pengembangan wisata berkelanjutan nya masih terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pengembangan, Pariwisata Berkelanjutan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan”**. Tujuan penulis menulis skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tidak Lupa, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, berkat bantuan dan bimbingan mereka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Afriva Khaidir, SH, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Adil Mubarak, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang

telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D dan Bapak Rahmadani Yusran, S. Sos. M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Kepala Bidang Kepariwisata Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang sangat penulis cintai, yang selalu memberikan do'a, semangat, kekuatan, kepercayaan dan selalu mendampingi hingga penulis menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teruntuk orang yang paling spesial Putra Kaslin Hutabarat, M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan selalu memberi support kepada penulis.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang tersayang, Adilah Ulfah, Sri Wahyuni, Zilqistiyah, Yhuni Arsa yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu

Administrasi Negara angkatan 2016 Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Padang terimakasih untuk pengalamannya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk para pembaca.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teoritis.....	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV	35
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Temuan Umum.....	38
B. Temuan Khusus	53
C. Pembahasan	60
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perwilayahan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan	6
Tabel 2.1 Informan Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 2.1 Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.....	58
Gambar 3.1 Sampah Pengunjung	57
Gambar 4.1 Tahap Pembangunan UMKM.....	58
Gambar 5.1 PUJASERA.....	61
Gambar 6.1 Sosialisasi Pemerintah Terhadap Masyarakat.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	76
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen utama dalam aktifitas pariwisata adalah obyek dan daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata tersebut merupakan suatu modal utama untuk dijadikan kawasan yang dikelola menjadi suatu kegiatan wisata. seiring dengan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan tersebut Menteri Pariwisata menjelaskan hingga kini Indonesia masih berada pada peringkat 70 dunia dari 140 negara. Indonesia mempunyai target agar kepariwisataan Indonesia akan naik menjadi peringkat ke 30 di Tahun 2019.

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Penyelenggaraan kepariwisataan diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peningkatan devisa, perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian bangsa dan terpeliharanya nilai-nilai agama. Selain itu sektor pariwisata juga mampu mempererat persahabatan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan serta mendorong pengembangan, pemasaran, dan pemberdayaan produk nasional melalui pemanfaatan segala potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusi. (Sudaryanto, 2019:1)

Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia termasuk wilayah kota dan kabupaten. Pembangunan kepariwisataan ditimbang dengan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah dan bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti SDM, pemasaran, destinsi, IPTEK dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. (Kiolol, 2019:670).

Adanya penetapan UU Pariwisata oleh pemerintah, semua daerah yang ada di Indonesia melalui dinas pariwisata setempat mengembangkan dan melakukan pembangunan terhadap potensi alam yang dimilikinya untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Pemerintah daerah dalam menarik perhatian dan minat kunjungan masyarakat, baik melalui swasta maupun pemerintah membangun semua fasilitas. Seperti pembangunan fasilitas pantai, pembangunan hotel atau penginapan, pembangunan jalan, pengadaan transportasi laut dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung. Serta melakukan berbagai macam promosi, agar obyek wisata ditempat tersebut mendapat pengunjung dan layak dijadikan sebagai obyek wisata unggulan. Bagi daerah yang dijadikan sebagai obyek wisata, juga akan menghasilkan devisa bagi negara. (Bahrudin, 2017: 51).

Ada beberapa komponen pengembangan kepariwisataan di daerah yang perlu diakomodasikan. Inskeep (1991) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kepariwisataan disuatu daerah, perlu dikenali terlebih dahulu sifat dari

pengembangan yang akan dilakukan tersebut. Beberapa hal yang perlu dikenali dari pengembangan pariwisata di suatu daerah antara lain :

- a. Kebijakan pembangunan daerah.
- b. Akses wilayah dan jaringan transportasi internal yang menghubungkan antara objek, fasilitas, dan jasa pelayanan lainnya.
- c. Tipe dan lokasi atraksi pariwisata.
- d. Lokasi pengembangan kegiatan kepariwisataan termasuk area perhotelan/resort.
- e. Jumlah, tipe dan lokasi akomodasi wisatawan dan fasilitas jasa dan pelayanan lainnya.
- f. Kondisi lingkungan perwilayahan, sosial budaya, ekonomi dan analisis dampak.
- g. Tingkat edukasi masyarakat dan program-program pendukung yang telah dikembangkan di sekitar objek wisata.

Seiring kebijakan pemerintah, maka telah menjadi tantangan sekaligus peluang bagi suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata. Peluang yang didapatkan adalah banyaknya para wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Namun tantangan yang harus dihadapi oleh daerah adalah kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia adalah masalah yang berkelanjutan, bukan hanya karena hal ini sangat meningkatkan biaya-biaya logistik sehingga membuat iklim investasi kurang menarik namun juga mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata. (Pratama, 2018:2).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki objek wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah dan karya wisata atau wisata buatan lainnya. Pembangunan sektor pariwisata yang dilaksanakan Pemerintah Daerah kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu sumber devisa negara yang cukup potensial untuk dikembangkan dan dapat menunjang kelangsungan pembangunan ekonomi nasional dengan mengeksplorasi keindahan alam untuk mengatasi kesukaran dalam defisit neraca pembayaran sehingga pembangunan kepariwisataan dapat mendatangkan profit untuk perbaikan perekonomian. (Rosa, 2016:162).

Pantai Carocok merupakan objek wisata induk/utama destinasi wisata Kota Painan. Pantai Carocok merupakan pantai yang menawarkan keindahan alam yang asli dan pemandangan yang indah. Di sekitar pantai carocok juga terdapat pulau-pulau dengan pasir pantai yang indah, pulau-pulau ini merupakan daya tarik buat pengunjung untuk berkreasi.

Kondisi destinasi pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dijelaskan dengan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional. Ruang lingkup destinasi tersebut meliputi perwilayahan destinasi pariwisata, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan aksesibilitas pariwisata, pembangunan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan, dan pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Perwilayahan destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dibagi dalam tiga kawasan yaitu, Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK), Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK), dan Kawasan Potensial Pariwisata

Kabupaten (KPKK). Berikut tabel perwilayahan destinasi pariwisata di Pesisir Selatan. Ada empat perwilayahan destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan yakni, Destinasi Utama Pariwisata Kabupaten (DUPK) Carocok dan sekitarnya, DUPK Mandeh dan sekitarnya, DUPK Pasir Putih dan sekitarnya, DUPK Rumah Gadang Rubiah dan sekitarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perwilayahan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan

Wilayah Destinasi	KUPK (Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten)	KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten)	KPPK (Kawasan Potensial Pariwisata Kabupaten)
DUPK Carocok dan Sekitarnya	Carocok Painan, Kecamatan IV Jurai	Kecamatan Batang Kapas, Kecamatan Sutra	-
DUPK Mandeh dan Sekitarnya	Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan	Kecamatan Bayang, Kecamatan Bayang Utara	-
DUPK Pasir Putih dan Sekitarnya	Pasir Putih, Kecamatan Lengayang	Kecamatan Ranah Pesisir	Kecamatan Linggo Sari Baganti
DUPK Rumah Gadang Mandeh Rubiah dan Sekitarnya	Rumah Gadang Mande Rubiah, Kecamatan Lunang	Kecamatan Air Pura, Kecamatan Silaut, Kecamatan Pancung Soal, Kecamatan Basa IV Balai Tapan	Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan

Sumber: Naskah Akademis Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Destinasi Pariwisata Berkelanjutan pada

Bab II menjelaskan bahwa ada 4 kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan secara garis besar yakni:

- a) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan.
- b) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal.
- c) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung.
- d) Pelestarian lingkungan.

Tujuan pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan objek pariwisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah kabupaten Pesisir Selatan saat ini memang hanya berfokus dalam pengembangan kawasan objek wisata Carocok Painan dan kawasan wisata Mandeh. Kawasan wisata bahari ini terletak di Kabupaten Pesisir Selatan provinsi Sumatera Barat. Objek wisata Pantai Carocok Painan dan kawasan wisata Mandeh ini merupakan salah satu objek wisata yang termasuk ke dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebuah program pemerintah daerah untuk memfokuskan pengembangan sebuah objek pariwisata secara signifikan.

Keberadaan pariwisata sejak awal telah di dominasi aspek ekonomi karena dalam proses pariwisata mempunyai kontribusi pada perekonomian nasional yang meliputi GDP (*Gross Domestic Bruto*), pajak, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Inilah yang menjadi alasan pemerintah memprioritaskan

kepariwisataan sebagai alat pembangunan perekonomian. (Gede, 2018). Pembangunan sangat penting dilakukan guna mengentaskan kemiskinan yang menjadi permasalahan multidimensi mencakup banyak aspek dan menyebabkan ketidakmampuan akses ekonomi, sosial budaya dan tidak mampu berpartisipasi dalam masyarakat. (Nunung, 2008).

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pembangunan dan pengembangan pariwisata yakni:

- a. Sumber daya alam, sangat berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi, dengan adanya sumber daya alam yang dikelola dengan tepat dapat menunjang pengembangan wisata, serta pengelolaan sumber daya alam yang tepat akan mempercepat kemajuan ekonomi suatu negara. Kurang kendala yang dihadapi oleh negara berkembang adalah masih kurang optimalnya pengelolaan sumber daya alam yang dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan masyarakat dan terbatasnya teknologi maupun keilmuan, sehingga perlunya memberikan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- b. Sumber daya manusia, di dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas maupun kuantitas dalam mendukung peningkatan produktivitas. Pelatihan dan pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diberikan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guna meningkatkan mutu SDM.
- c. Aspek sosial dan budaya, yang mencakup sikap dan tingkah laku, pandangan masyarakat, dan lain sebagainya dapat menunjang

pengembangan objek wisata dan pembangunan ekonomi, sehingga dampak negatif yang terdapat pada sisi sosial dan tradisi harus di ubah secara bertahap untuk menciptakan pemngembangan dan pembangunan ekonomi menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera, makmur dan adil.

Bupati Pesisir Selatan H. Hendrajoni mengatakan pengembangan sektor pariwisata menjadi fokus dalam program pembangunan. Kekurangan seperti infrastruktur dan fasilitas serta sikap masyarakat yang belum membuat nyaman pengunjung terus jadi perhatian serius. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah kabupaten Pesisir Selatan dalam mengelola wisata daerahnya.

Salah satu pengunjung wisata Pantai Carocok mengeluhkan terjadinya aktivitas pungutan liar (pungli) dikawasan objek wisata Pantai Carocok, terlihat beberapa pemuda memungut dan melakukan aktivitas pungutan liar di depan gerbang masuk Pantai Carocok Painan. Pungutan liar tersebut di antaranya biaya parkir yang tidak jelas payung hukumnya. Pengunjung yang bernama Herman wisatawan asal Pekanbaru mengatakan “saya sangat menyayangkan mahalanya biaya wisata dan banyaknya pungli di tempat wisata Pantai Carocok Painan, tadi biaya masuknya saja Rp.15.000 belum termasuk parkir. Namun karcis masuk dan parkirnya tidak ada dasar hukum, serta kemana masuknya”. Herman juga mengatakan hal itu sangat aneh, karena tidak adanya tindakan tegas dari pihak pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata, padahal banyaknya perilaku yang demikian akan merugikan bagi Kabupaten Pesisir Selatan khususnya dibidang wisata. (Sumber: MinangkabauNews).

Dari observasi awal penulis menemukan beberapa masalah terkait permasalahan yang ada di kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan yakni:

Diantaranya penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan diantaranya adalah “rebutan pengunjung”. Kawasan wisata ini menawarkan atraksi wisata pantai, sehingga terjadi persaingan antara pengusaha pariwisata yang satu dengan yang lainnya. Mereka bersaing secara tidak baik untuk menarik wisatawan, aksi tarik menarik wisatawan pun dilakukan, bahkan tidak jarang terjadi saling adu mulut diantaranya. Hal ini tentu membuat pengunjung menjadi tidak nyaman saat berwisata, tidak adanya aturan yang mengatur dan pengawasan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tentu akan membuat pengunjung enggan untuk kembali berwisata ke Kabupaten Pesisir Selatan khususnya ke objek wisata Pantai Carocok Painan. Hal demikian tentu tidak akan terjadi jika Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga selaku pengelola mengorganisir dengan baik para pengusaha wisata tersebut.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dengan Ibu Mawar dan Ibu Zulmadenti di kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (wawancara, 12 Maret 2020) dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“..Di sekitar kawasan objek wisata carocok itu masih ada beberapa yang melakukan pungutan liar, dan itu tidak gampang menertipkan nya, terkadang pemuda-pemuda setempat yang melakukan aksi pungutan liar itu tidak beres dan itu tidak mungkin dilawan, dan kami memang berusaha seminimal mungkin untuk mencegah aksi pungutan liar, yang ada di kawasan wisata objek pantai carocok painan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan hanya sebatas pengembangan serta pemeliharaan saja, tanpa adanya pelatihan, bimbingan atau bantuan teknis lainnya. Dari berbagai permasalahan yang terjadi

terjadi tentu dibutuhkan suatu proses manajemen yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Pantai Carocok Painan diantaranya adalah “rebutan pengunjung”. Mereka bersaing secara tidak baik untuk menarik wisatawan, dan terjadi saling adu mulut diantaranya.
2. Infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai.
3. Mengurangi angka kemiskinan bagi masyarakat setempat.
4. Memperkecil kesenjangan sosial
5. Masih adanya pungutan liar yang terjadi di area objek wisata Pantai Carocok Painan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Prinsip Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

2. Bagaimana Penerapan Aspek-Aspek dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang akan diteliti telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Prinsip Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Aspek-Aspek dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun bagi khalayak. Adapun beberapa manfaat yang dapat peneliti sampaikan pada saat ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu administrasi negara, khususnya mengenai respon dan peran masyarakat serta pemerintah dalam Pengelolaan Pengembangan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai tolak ukur menambah wawasan ilmu tentang Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

b. Bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk mengetahui tentang Pengelolaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah daerah yang telah ditujukan atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Produk pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan atau kepentingan wisata mulai dari berangkat dari daerah asal sampai kembali ke daerah asal yang berkaitan dengan objek, pengusaha atau penyelenggara, daya tarik, permasalahan-permasalahan selama perjalanan dilaksanakan. (Bakaruddin, 2008:13).

Menurut Yoeti (2001:98) pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam..

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pada Bab 1 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan beberapa definisi pariwisata yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain,

dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetap semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut, bertamasya atau berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

- Jenis- jenis pariwisata

Pariwisata dapat dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai hal misalnya berdasarkan motif tujuan perjalanan dan jenis pariwisata berdasarkan objek yang ditawarkan. Menurut Dalen, (1989) jika dilihat dari motif dan tujuan perjalanannya pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan.
- b. Pariwisata untuk rekreasi
- c. Pariwisata untuk olahraga seperti pendaki gunung, naik kuda, berburu, dan sebagainya
- d. Pariwisata untuk usaha dagang
- e. Pariwisata untuk berkonvensi. (Riski, 2016:4).

E. Pengembangan Pariwisata

Menurut Chafid Fandeli dalam Rezi Kurnia Putri (2015:48) mengemukakan pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal.

3. Berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Pengembangan pariwisata yang baik Menurut Kusdianto Hadinoto adalah pariwisata harus patuh pada perencanaan dan pengelolaan lingkungan, dengan mempertimbangkan keadaan baik dari penduduk setempat yang sering diharuskan menerima arus besar wisata tanpa terlibat terhadap pengembangan pariwisata tersebut, pariwisata tidak hanya dibiarkan berkembang pada kekuatan pasar wisata, tetapi harus direncanakan berhati-hati pada tingkat nasional, regional, dan lokal.

- **Faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata**

Dalam pengembangan pariwisata, harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata dan berguna untuk menunjang pengembangan pariwisata wisata. Menurut Gamal Suwantoro (2004), ada 5 unsur pokok yang mempengaruhi pengembangan pariwisata, unsur-unsur pokok tersebut terdiri dari :

1. **Objek dan daya tarik wisata**

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada :

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana dan prasarana pengunjung untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu

harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. Tata laksana (infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah tanah seperti :

- a) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan dan restoran.
- b) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e) Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

5. Masyarakat (lingkungan)

a) Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

b) Lingkungan

Lingkungan alam di sekitar objek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar. Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

c) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

3. Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan pertama kali dikemukakan oleh *the World Commision for Environment and Development* (WCED), yaitu komisi dunia untuk lingkungan dan pembangunan yang didirikan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (Chamdani, 2018:67). Pariwisata berkelanjutan dapat diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang.

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah istilah yang mengakibatkan bermacam-macam tanggapan/respons dari manajer-manajer, perencana-perencana pariwisata, serta pembela/advokat lingkungan, baik skeptis sampai yang

memperhatikan. Menurut World Tourism Organization (WTO) dalam agenda 21 untuk industri travel dan pariwisata menyatakan:

“Sustainable tourism development memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat daerah tujuan wisata sambil melindungi dan mengembangkan peluang pada masa depan. Dipandang sebagai sesuatu yang mengarahkan ke manajemen, seluruh sumber daya dengan cara dimana kebutuhan ekonomi, sosial dan estetik dapat dipenuhi bersama integritas budaya, proses-proses ekologi yang esensial, diversitas biologi dan sistem-sistem mendukung kehidupan tetap dipelihara”. (Hidayat, 2011:36).

Menurut Mahdayani (2009:14) untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan diperlukan rasa tanggung jawab dan tidak mengakibatkan kerusakan alam dan budaya serta menghormati adat istiadat destinasi wisata. Wisata berkelanjutan juga dipandang sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan mengoptimalkan potensi kawasan pariwisata dan serta meningkatkan penyediaan jasa sekitar kawasan wisata (Satria, 2009).

Menurut Chamdani (2018:28) pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya terpadu dan terorganisir guna mengembangkan kualitas hidup melalui pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Hal tersebut tentunya dapat terlaksana dengan sistem pemerintahan yang baik (good governance), dengan melibatkan partisipasi aktif dan seimbang dari pemerintah, swasta, serta masyarakat.

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pariwisata berkelanjutan, yaitu

1. Aspek lingkungan

Pembangunan pariwisata yang berwawasan lingkungan berarti mendayagunakan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata, dan upaya untuk melestarikan serta untuk mengembangkan lingkungan itu sendiri (Chamdani,

2018:72). Lingkungan dalam sektor pariwisata merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ditawarkan.

2. Aspek ekonomi

Memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua stakeholder dengan adil, seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan (membuka usaha), dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta mengurangi kemiskinan.

3. Aspek sosial-budaya

Aspek sosial-budaya memiliki peranan untuk menjaga atau menghormati keaslian sosial budaya masyarakat setempat, melestarikan nilai-nilai warisan budaya, adat yang mereka bangun, dan berkontribusi untuk meningkatkan rasa toleransi serta pemahaman antar-budaya.

4. Prinsip- prinsip dalam pariwisata berkelanjutan (Sustainable tourism)

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Destinasi Pariwisata Berkelanjutan pada Bab II menjelaskan bahwa ada 4 prinsip destinasi pariwisata berkelanjutan secara garis besar yakni:

- e) Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan.
- f) Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal.
- g) Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung.
- h) Pelestarian lingkungan.

Tujuan pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan destinasi pariwisata

secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan.

Menurut Sunarta dan Arida (2017:12) prinsip-prinsip dalam pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) terdiri dari 9 prinsip yaitu:

1. Partisipasi

Untuk mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan yang baik perlu adanya peran dari masyarakat lokal untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan terhadap pembangunan pariwisata dengan ikut serta dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan pada daya tarik wisata.

2. Keikutsertaan para pelaku/stakeholder involvement

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis, juga pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan, serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan peranan dari pihak terkait atau *stakeholder* terhadap pembangunan.

3. Kepemilikan lokal

Dalam suatu pembangunan disuatu daerah tentu harus adanya manfaat yang diberikan kepada masyarakat lokal salah satunya ialah pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat lokal.

Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran dan sebagainya seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat.

4. Pembangunan sumber daya yang berkelanjutan

Pembangunan pariwisata tentu harus menggunakan sumber daya yang berkelanjutan, artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui secara berlebihan. Hal ini di dukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan.

5. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata tentunya agar terciptanya kondisi yang humoris suaro pengunjung atau wisatawan, tempat, dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya kerjasama dalam wisata budaya atau dapat dilakukan dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada tahap pemasaran.

6. Daya dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial, dan dukung. Pengembangan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara regular sehingga dapat ditemukan penyesuaiannya atau perbaikan yang dibutuhkan.

7. Monitor dan evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta

pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak dari pariwisata.

8. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan kesehatan masyarakat pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan.

9. Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis atau berwirausaha, dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah, baik Sripsi, Tesis, Disertasi atau Jurnal Penelitian. Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada Objek Wisata Pantai Carocok Painan”.

Dwi Mayang Sari (2014) Penelitian yang berjudul Manajemen Pengelolaan Situs Batu Goong dan Kompleks. Fokus penelitian ini mengenai pengelolaan situs batu goong dan komplek Syekh Mansyur oleh dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Pandeglang dengan menggunakan teori Luther Gullick, Metode

penelitian nya yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian diatas yaitu dalam skripsi ini membahas bagaimana Manajemen Pengelolaan Situs Batu Goong dan Kompleks yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Paneglang. Hal ini dilatarbelakangi karena dalam pengelolaannya belum dilakukan dengan baik dan masih perlu pembenahan dalam berbagai aspek. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan teori dari Luther Gulick dalam Handoko yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pegawai, pembinaan kerja, pengkoordinasian, pelaporan, dan penganggaran, sedangkan teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori Henry Fayol dalam Hasibuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan.

Rianto Manurung (2019) Penelitian yang berjudul Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Deliserdang Kecamatan STM Hilir. Metode penelitian nya yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengembangan air panas dan goa penen telah meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata dan layanan, ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke air panas dan goa penen. Perkembangan objek wisata air panas dan goa penen juga disertai dengan habitat masyarakat Desa Panen dari partisipasinya sebagai pariwisata menjual makanan di daerah pariwisata, mengelola parkir area dan karyawan di objek wisata air panas dan goa panen dengan menggunakan ekonomi modal, modal sosial, modal budaya dan modal simbolis. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan teori Praktik Sosial

dari Bourdieu. Dimana masyarakat Desa Panen memiliki Habitus dan Modal yang dapat dimanfaatkan dalam ranah pertarungan dan perjuangan di Desa Panen, untuk menghasilkan praktik-praktik yang dapat mendukung kegiatan pengembangan kepariwisataan di daerah mereka serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dikawasan yang menjadi tujuan wisata. Sedangkan teori yang dipakai oleh peneliti adalah teori Henry Fayol dalam Hasibuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengarahan.

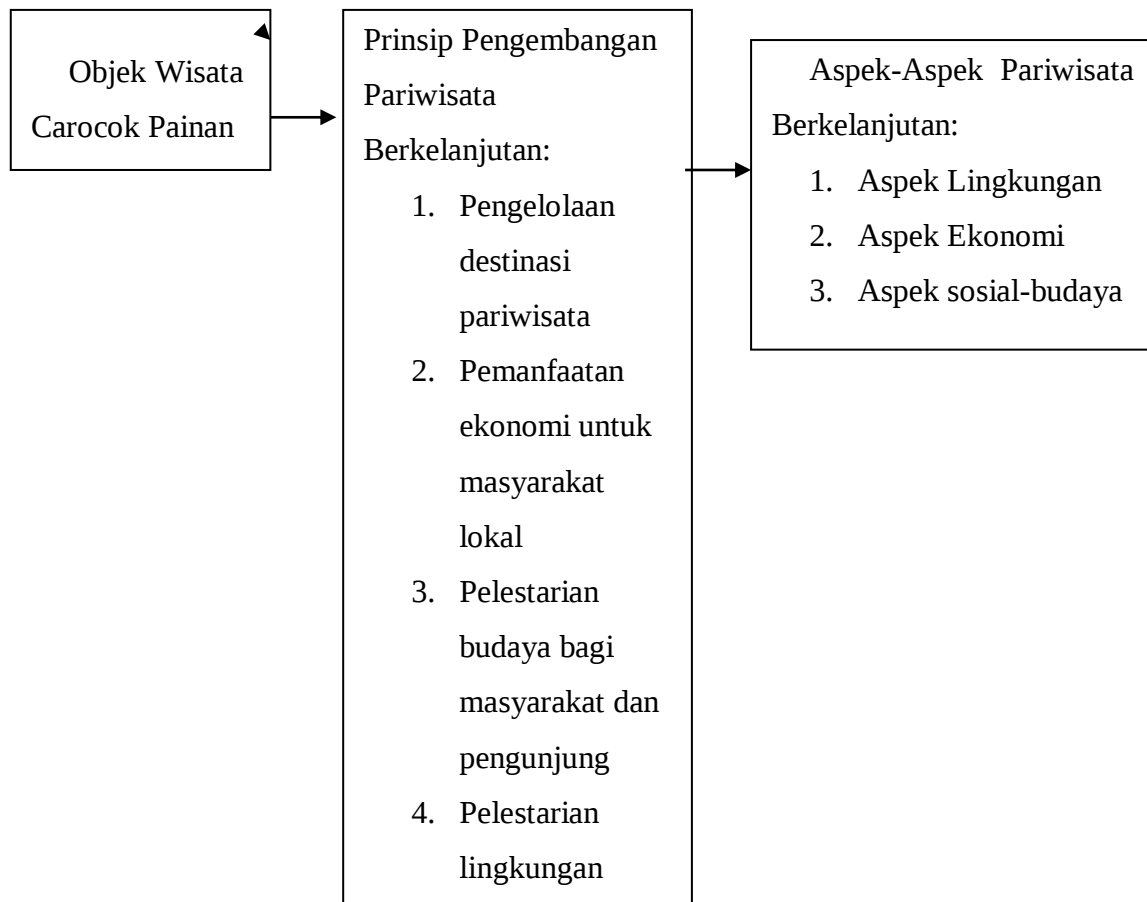
Rony Ika Setiawan (2016) Penelitian yang berjudul Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Fokus penelitian ini mengkaji tentang strategi pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata dikaji dari sudut pandang pariwisata daerah berkembang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat induktif. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pengelolaan, pengembangan, dan pembiayaan kawasan wisata memerlukan daya dukung dari banyak stakeholder (public, private, dan society) sehingga prosesnya bisa berjalan dengan lancar. Keberhasilan pengembangan kawasan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan antara konsep yang diteliti dengan objek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Pada

Objek Wisata Pantai Carocok Painan. Keadaan yang terlihat pada objek wisata Pantai Carocok Painan ini masih belum berjalan dengan semestinya hal ini terlihat dari masih banyaknya permasalahan yang berada di sekitar lokasi objek wisata.

Gambar. 1
Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Pariwisata berkelanjutan memfokuskan bahwa masyarakat lokal harus terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta berbagi dengan adil atas manfaat yang di dapat baik dalam ekonomi, dari sisi sosial ataupun budaya yang terkhusus pada penciptaan lapangan pekerjaan langsung maupun tidak langsung. Pembangunan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memaksimalkan pengembangan pariwisata yang ada di kawasan objek wisata pantai carocok Painan.

Manfaat yang diterima oleh masyarakat setempat baik itu dalam aspek ekonomi, sosial dan manfaat lain dari adanya kegiatan pariwisata. Dinas Pariwisata dan pengelola wisata bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat serta bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

Pendayagunaan ekonomi dalam menekan angka pengangguran yaitu dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk bekerja pada destinasi wisata yang disertai dengan kebijakan maupun perundang-undangan yang mengatur pengelola destinasi wisata agar menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang diperkuat dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah peneliti jelaskan diatas diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah setempat dan

pengelola wisata pantai carocok Painan agar tetap memperhatikan setiap kemungkinan yang ada untuk meminimalkan hal yang tidak di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016.
Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisata Nasional.

Buku

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ed.rev)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Sunarta, Nyoman dan Nyoman Sukma Arida. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press.
- Panggabean, Mutiara S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, H.B. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry. G. R dan Rue. Leslie. W., 2009. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprihanto dan Julitriarsa. 2001. *Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE_YOGYAKARTA.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Arika, I Gede. 2018. *Kepariwisata Berkelanjutan Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Kompas Media Nusantara: Jakarta.

Jurnal

- Kiolol, Abigail Pingkan. 2019. Strategi Kepariwisata Di Kecamatan Kema Minahasa Utara. *Jurnal Spasial* Vol 6. No. 3.
- Rosa, Del Yenni. 2016. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas* Volume 18 No 1.
- Hidayat, Marceilla. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaraan Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata*. Padang: UNP Press.
- Bahrudin, Agus. 2017. Inovasi Daerah Sektor Pariwisata (Studi Kasus Inovasi Pembangunan Pariwisata Kab Purworejo Jawa Tengah). *MIMBAR ADMINISTRASI* ISSN: 9772581101001; Vol. 1 No. 1.
- Pratama, Vito. 2018. Pelaksanaan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2010-2015. *JOM FISIP* Vol. 5 No.1.
- Chamdani, Usman. 2018. *Dimensi-Dimensi Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Rezi Kurnia Putri. 2015. *Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*: Universitas Andalas.
- Mahdayani, W. 2009. *Ekowisata Panduan Dasar Pelaksanaan*. Nias Selatan: UNESCO dan Dinbudpar Nias Selatan.
- Haryono, Joko Tri. 2014. Model Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Kawistara*. Vol 3. No.3.
- Sutamihardja. 2004. *Perubahan Lingkungan Global: Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana*; IPB.
- Hakim, Mulki. 2019. Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Development (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran). Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Hidayat, Marceilla. 2011. Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, Vol. 1, No. 1.
- Barreto, Mario. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.11: 773-796.
- Wilantari, Ayu Nyoman. 2018. Komunikasi Massa Dalam Manajemen Pariwisata. *Jurnal Penerangan Agama Hindu* Vol. 16 No.1.
- Setiawan, Ika Ronny. 2016. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)* Vol. 1 No.1.
- Sari, Dwi Mayang. 2016. Manajemen Pengelolaan Situs Batu Goong Dan Komplek Makam Syekh Mansyur Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Suprihanto dan Julitriarsa. 2001. *Manajemen Umum*. Yogyakarta: BPFE_YOGYAKARTA.
- Naskah Akademis Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan

Website

<http://minangkabaunews.comhttp://files.wisatalangkisau.Painan.pdf>
https://id.wikipedia.org/wiki/Painan,_IV_Jurai,_Pesisir_Selatan
<https://ivjuraikec.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/sejarah-pantai-caroco>